

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosesi

Pesan dakwah upacara pernikahan anak laki-laki pada adat Tapanuli Selatan dapat dilihat pada dua proses yaitu proses pranikah dan juga ketika pernikahan berlangsung. Pada proses pranikah maka pesan-pesan dakwah bisa tergambar pada tradisi : 1) *Mangaririt Boru* (proses memilih calon istri). 2) *Padamos Hata* (mempelai lelaki bersama keluarga datang dan memperkenalkan secara langsung kepihak boru atau perempuan. Pihak wanita menanyakan apa maksud kedatangan pihak lelaki). 3) *Patobang Hata* (pihak lelaki datang kembali ke rumah wanita untuk peminangan yang sesungguhnya). 4) *Manulak Sere* (proses hantaran).

Lalu pada proses pernikahan ada beberapa ritual yang dilaksanakan yaitu : 1) Marhaban, 2) Tampung Tawar, 3) Doa selamat, 4) Tapian Raya Bangunan, 5) Makan siang dan Hiburan, dan 5) *Mangupa*.

2. Pesan Dakwah

Untuk melihat pesan dakwah yang berkenaan dengan sakinah mawaddah warahmah, maka tradisi *mangupa* adalah tradisi yang sarat dengan pesan dan nasehat mengenai syariat Islam. Adapun pesan-pesan yang disampaikan secara umum bisa

diklasifikasikan yaitu : 1) Doa dan Harapan Sehat, 2) Doa dengan Harapan Mudah Rezeki dan Giat Berusaha, dan 3) Doa Taat Beribadah dan Berkat.

Lalu dalam tradisi *mangupa* ada pesan-pesan dakwah yang bisa diklasifikasikan pada penyampaian nasehat mengenai keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah yaitu pesan tentang : 1) Pesan untuk menyayangi Ibu, 2) Pesan agar semakin dewasa dan, 3) Pesan untuk saling menutupi kekurangan.

Pesan dakwah pada tradisi *mangupa* sangat mudah diserap oleh para pengantin yang pernah menjalankan tradisi ini ketika melaksanakan pernikahan, hal ini dikarenakan peran tokoh masyarakat yang menyampaikan nasehat dan pesannya dengan baik kepada kedua mempelai. Dikarenakan pesan yang disampaikan sangat baik, maka pesan-pesan dakwah mengenai sakinah, mawaddah warahmah mampu diserap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Tradisi *mangupa* adalah sebuah tradisi pada upacara pernikahan adat laki-laki oleh masyarakat Batak Angkola Tapanuli Selatan. Pada penelitian ini dilakukan di Desa Siunggam Jae, Padang Bolak. Konsep tradisi ini sangat baik dilakukan oleh setiap pernikahan umat Islam. Dikarenakan masyarakat Indonesia sangat menekankan pada tradisi maka perlunya asimilasi tradisi dengan agama selama tidak melanggar syariat Islam.

Maka tradisi *mangupa* yang penuh dengan nasehat dan petuah sangatlah representatif bagi pengantin yang akan melaksanakan pernikahan untuk menyerap

dan mendengar setiap pesan-pesan dari setiap tradisi yang telah dimiliki oleh berbagai budaya di negeri ini. Maka penekanan tradisi dan pesan-pesan keislaman sangat dibutuhkan saat ini juga peran tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam menghidupkan tradisi yang memiliki pesan-pesan keagamaan.

